

**PEMBELAJARAN BERBASIS PROJECT: SOSIALISASI DI
MA BUSTANUL WA'IZHIN NW JANGGAWANA**

**Basariah* , Mohammad Ismail, Edy Herianto, Sawaludin,
Samsul Hadi, Maria Grace Putri Edi**

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, FKIP, Universitas Mataram

Korespondensi : basyariah@unram.ac.id

Artikel history :	<i>Received</i>	: 19 September 2024	DOI : https://doi.org/10.29303/pepadu.v5i4.6054
	<i>Revised</i>	: 20 Oktober 2024	
	<i>Published</i>	: 30 Oktober 2024	

ABSTRAK

Pembelajaran berbasis proyek Project-Based Learning (PjBL) merupakan pendekatan inovatif dalam proses belajar-mengajar yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan kompetensi abad ke-21 seperti kolaborasi, berpikir kritis, dan keterampilan komunikasi. Artikel ini bertujuan untuk melaporkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa sosialisasi pembelajaran berbasis proyek kepada guru-guru MA Bustanul Wa'izin NW Janggawana. Kegiatan ini meliputi pelatihan, workshop, dan pendampingan implementasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa guru-guru mampu memahami konsep dasar PjBL merancang proyek pembelajaran, serta mengimplementasikannya di kelas. Kegiatan ini diikuti oleh 20 orang guru yang menjadi peserta kegiatan sosialisasi. Dari hasil kegiatan penelitian ini menunjukkan setelah dilakukan kegiatan sosialisasi, pemahaman guru pemahaman terkait dengan pembelajaran berbasis project pada kurikulum merdeka menjadi meningkat. Dari hasil posttest yang dilakukan setelah kegiatan, menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman dari sebelumnya dari pretest. Sekitar 80% guru mengaku memiliki pemahaman yang baik setelah mengikuti kegiatan. Selain itu, dengan pemahaman yang baik, 80% guru memiliki komitmen untuk dapat melaksanakan pembelajaran berbasis project di kelas mereka. Tentunya hal ini disesuaikan dengan materi pembelajaran mereka dan diwujudkan juga dalam bentuk RPP.

Kata kunci: Pembelajaran, Project base learning, Kurikulum merdeka

PENDAHULUAN

Pembelajaran abad ke-21 menuntut siswa untuk tidak hanya memahami materi akademik, tetapi juga mampu menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan nyata. Salah satu pendekatan yang mendukung tujuan ini adalah *Project-Based Learning* (PjBL), yang berfokus pada kegiatan pembelajaran berbasis proyek yang relevan dengan konteks kehidupan siswa (Thomas, 2000). Melalui pembelajaran berbasis proyek, siswa dapat memperoleh manfaat baik dalam hal penguasaan pengetahuan dari segi konten maupun keterampilan kerja kelompok dibandingkan pembelajaran dengan ceramah saja (Kaldi, 2010).

Pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek sebagai dasar pembelajaran (permendikbud, 2014). Model ini melibatkan kerja proyek, memungkinkan siswa bekerja secara mandiri dan menghasilkan produk nyata (Anafiah dan Suhana, 2009). Model pembelajaran berbasis proyek, menurut Buck Institute for Education, adalah suatu pendekatan pengajaran sistematis yang melibatkan siswa dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui pengalaman nyata dan proses yang dirancang dengan cermat yang dimaksudkan untuk menghasilkan produk (Sutirman, 2013).

MA Bustanul Wa'izin NW Janggawana adalah salah satu lembaga pendidikan di Kabupaten Lombok Tengah yang terus berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun, observasi awal menunjukkan bahwa metode pembelajaran konvensional masih mendominasi, sehingga siswa kurang memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan seperti berpikir kritis dan kerja tim. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mensosialisasikan penerapan PjBL kepada guru-guru sebagai alternatif metode pembelajaran inovatif.

Perkembangan dunia pendidikan tidak terlepas juga dari kemajuan teknologi. Kebutuhan pengetahuan dan keterampilan untuk menjalani dunia yang penuh kemajuan tentunya membutuhkan latihan dan pembiasaan yang dapat dilakukan di sekolah oleh siswa. Untuk mewujudkan hal tersebut dilakukan penyesuaian kurikulum dan pola pembelajaran relevan. Beberapa waktu ini pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan kebijakan untuk pelaksanaan kurikulum merdeka.

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang bertujuan untuk memberikan pendidik dan peserta didik lebih banyak kebebasan dalam pembelajaran. Kurikulum ini berfokus pada pengembangan keterampilan halus dan karakter peserta didik melalui upaya untuk memperkuat profil pelajar Pancasila. Kurikulum ini dimulai pada tahun 2022 dalam upaya untuk meningkatkan pendidikan dan sesuai dengan kebutuhan siswa di era digital. Kurikulum bebas memiliki beberapa fitur, seperti:

1. Pengembangan soft skills dan karakter: Melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila, Kurikulum Merdeka menekankan pengembangan soft skills dan karakter peserta didik. Pemerintah telah menetapkan tema seperti gotong royong, kebhinekaan, dan cinta tanah air sebagai dasar proyek ini.
2. Kurikulum Merdeka berfokus pada materi esensial. Materi-materi lain dapat dipelajari secara mandiri atau melalui sumber belajar lain.
3. Kurikulum Merdeka fleksibel, memberikan pendidik fleksibilitas untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik. Pendidik dapat menggunakan berbagai metode dan pendekatan pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan peserta didik.

Pembelajaran harus berbasis masalah dan proyek dalam kurikulum merdeka ini. Pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran berpusat pada siswa yang melibatkan siswa secara aktif dalam menyelesaikan masalah atau proyek. 1) Pembelajaran berbasis proyek dapat membantu kurikulum merdeka karena berfokus pada masalah dan tantangan dunia nyata. Pembelajaran berbasis proyek berfokus pada memecahkan masalah atau tantangan yang ada di dunia nyata.

Hal ini sejalan dengan kurikulum merdeka yang menekankan pada pembelajaran yang relevan dan bermakna bagi siswa. 2) Memberdayakan siswa untuk belajar secara mandiri. Pembelajaran berbasis proyek memberi siswa kesempatan untuk belajar secara mandiri dan

menemukan solusi untuk masalah mereka sendiri. Hal ini sejalan dengan kurikulum merdeka yang menekankan pada kemandirian belajar siswa. 3) Mendorong siswa untuk bekerja sama dan bekerja sama. Pembelajaran berbasis proyek menawarkan siswa kesempatan untuk belajar secara mandiri. 4) Memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21. Siswa memperoleh kemampuan seperti berpikir kritis, memecahkan masalah, dan berkomunikasi melalui pembelajaran berbasis proyek, yang sejalan dengan kurikulum merdeka yang menekankan pengembangan keterampilan abad ke-21.

Pembelajaran berbasis proyek merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat mendukung penerapan kurikulum merdeka. Dengan menerapkan pembelajaran berbasis proyek, siswa dapat belajar secara bermakna dan mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan di abad ke-21.

Beberapa ciri model pembelajaran berbasis proyek adalah sebagai berikut (Gora dan Sunarto, 2010:119): menciptakan pertanyaan atau masalah, yang berarti pembelajaran harus memperluas pengetahuan siswa. Memiliki hubungan dengan dunia nyata berarti pembelajaran asli dan siswa menghadapi masalah yang terjadi di dunia nyata. Penilaian, yang dilakukan selama proses pembelajaran dan hasil proyek yang dikerjakan siswa, adalah bagian dari pendekatan yang menekankan pada tanggung jawab siswa.

Widiasworo (2016: 187) mengatakan penilaian proyek adalah penilaian tugas yang harus diselesaikan dalam jangka waktu tertentu. Perencanaan, pengumpulan, pengorganisasian, pengolahan, dan penyajian data adalah semua bagian dari tugas tersebut. Penilaian proyek dapat digunakan untuk menilai pemahaman, kemampuan pengaplikasian, kemampuan penyelidikan, dan kemampuan untuk menginformasikan siswa tentang topik tertentu.

METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam tiga tahap:

1. Tahap Sosialisasi

Guru-guru diberikan pemahaman tentang konsep dasar PjBL, prinsip-prinsip, serta langkah-langkah implementasinya. Materi disampaikan melalui seminar dan diskusi interaktif.

2. Workshop Perancangan Proyek

Guru dilatih untuk merancang pembelajaran berbasis proyek, mulai dari menentukan topik, merumuskan pertanyaan pemantik (*driving question*), hingga menyusun rubrik penilaian.

3. Pendampingan Implementasi

Guru yang telah merancang proyek diberikan pendampingan selama implementasi di kelas. Umpan balik diberikan untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Kegiatan ini dilaksanakan di MA Bustanul Wa'izhin Jenggawana Kabupaten Lombok Tengah. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ini sekitar 20 orang guru dan dilaksanakan pada hari Rabu, 13 Agustus 2024. Dari 20 peserta guru yang mengikuti sosialisasi, sekitar 80% memberikan respon yang sangat positif terkait pemahamannya tentang kurikulum merdeka dan pembelajaran berbasis project. Beberapa tahapan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian

ini dipaparkan sebagai berikut.

a. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ini tim melakukan koordinasi dengan pihak sekolah terkait dengan pelaksanaan kegiatan. Koordinasi ini dilakukan untuk ijin terkait jadwal pelaksanaan. Dari hasil koordinasi ini kegiatan sosialisasi akan dilakukan pada tanggal 13 Agustus 2024.

Persiapan yang dilakukan pada tahap ini adalah dengan melakukan identifikasi kebutuhan, seperti mengidentifikasi kebutuhan dan ekspektasi peserta sosialisasi terkait pembelajaran berbasis proyek. Selanjutnya setelah melakukan identifikasi kebutuhan, dilakukan persiapan materi sosialisasi yang relevan dan menarik, mencakup teori, contoh kasus, dan langkah-langkah praktis.

Setelah identifikasi dan penyusunan materi selesai, pemilihan metode sosialisasi dilakukan. Metode yang dipilih termasuk ceramah dan diskusi kelompok dengan peserta. Selanjutnya, persiapan sarana dan prasarana dilakukan dengan menyiapkan ruangan sekolah, alat tulis, media presentasi, dan bahan materi yang diperlukan.

b. Tahap Sosialisasi

Sebelum melakukan sosialisasi, peserta diberikan pretest untuk mengetahui pemahaman awal mengenai pembelajaran berbasis project pada kurikulum merdeka. Pretest diberikan melalui google form yang dapat diakses oleh peserta guna mengetahui pengetahuan terkait dengan pembelajaran berbasis proyek dan pelaksanaannya. Dari hasil pretest ditemukan bahwa pengetahuan guru terkait pembelajaran berbasis proyek masih rendah, begitu juga dengan implementasi kurikulum merdekanya.

Pada tahap ini, materi sosialisasi disampaikan dengan cara yang sistematis dan menarik dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Materi yang disampaikan mencakup konsep dasar pembelajaran berbasis proyek, hubungannya dengan kurikulum merdeka, perencanaan dan pelaksanaan proyek, peran guru dalam pembelajaran berbasis proyek, dan contoh proyek yang inspiratif.

Setelah materi disampaikan, peserta diberi kesempatan untuk bertanya dan berbicara tentangnya melalui diskusi dan tanya jawab. Selanjutnya, untuk memberikan pengalaman langsung, peserta diajak untuk melakukan kegiatan praktik atau simulasi pembelajaran berbasis proyek.

c. Tahap Evaluasi dan tindak lanjut

Pada tahap terakhir, evaluasi pelaksanaan sosialisasi dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta. Pada tahap ini juga dibantu peserta dalam merancang dan melaksanakan proyek di kelas. Pada tahap ini juga diberikan posttest untuk mengetahui pengetahuan akhir peserta tentang pembelajaran berbasis proyek setelah mengikuti sosialisasi. Posttest juga diberikan setelah kegiatan sosialisasi selesai. Meskipun beberapa tidak mengisi dengan baik, antusiasme peserta terlihat saat mereka mengetahui dan simulasi pembelajaran berbasis proyek. Hasil post-test menunjukkan bahwa peserta sebagian besar telah memahami dan siap untuk menerapkan pembelajaran berbasis proyek di kelas mereka.

PEMBAHASAN

Selain pembelajaran berbasis proyek, kurikulum merdeka juga baru dilaksanakan di sekolah ini sekitar tahun 2023. Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning/PBL) adalah pendekatan inovatif dalam pembelajaran yang mengajarkan berbagai strategi penting

untuk meraih kesuksesan di abad ke-21 (Bell, 2010). Sehingga masih perlu pembelajaran dan pengalaman baik untuk peserta dalam pelaksanaan kurikulum merdeka tersebut. Pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek sebagaimana pada kurikulum merdeka juga masih banyak mengalami kendala. Salah satu kendala yang dihadapi adalah masih rendahnya pengetahuan guru terkait dengan pembelajaran berbasis proyek pada kurikulum merdeka

Dari hasil kegiatan sosialisasi yang telah dilakukan pemahaman peserta terkait dengan pembelajaran berbasis proyek dan kurikulum merdeka menjadi lebih baik. Begitu juga dengan cara penyusunan perangkat pembelajarannya. Hal ini dilihat dari pretest dan posttest yang diberikan kepada peserta sebelum dan setelah sosialisasi dilaksanakan.

Kegiatan sosialisasi yang dilakukan di MA Bustanul Wa'izin NW Janggawana memberikan hasil positif terhadap pemahaman guru mengenai konsep pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning/PjBL). Berdasarkan hasil pre-test dan post-test yang dilakukan selama kegiatan, terdapat peningkatan pemahaman sebesar 80%. Guru-guru mulai memahami bahwa PjBL adalah pendekatan yang tidak hanya berfokus pada hasil akhir proyek, tetapi juga pada proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif.

Materi yang disampaikan meliputi teori dasar PjBL, tahapan implementasi, serta prinsip-prinsip dasar seperti keberpusatan pada siswa, relevansi konteks, dan integrasi keterampilan abad ke-21. Diskusi interaktif yang dilakukan selama kegiatan sosialisasi juga berhasil memperkuat pemahaman guru terkait pentingnya penerapan PjBL dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Daryanto dan Raharjo (2012) bahwa salah satu kelebihan model pembelajaran project based learning adalah dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik begitu juga pada kemampuan pemecahan masalah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan paparan hasil dan pembahasan kegiatan sosialisasi pembelajaran berbasis proyek mendukung kurikulum merdeka di MA Bustanul Wa'izhin Janggawana dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan memberikan pemahaman yang bagus kepada peserta. Kegiatan tersebut menjadi wahana belajar guru untuk dapat menciptakan pembelajaran yang baik sebagaimana yang ada pada kurikulum merdeka. Sebagai sekolah yang baru mengenal kurikulum merdeka, pengetahuan tentang model pembelajaran yang relevan untuk implementasi kurikulum seperti pembelajaran berbasis proyek perlu dikembangkan terutama pada guru. Tentunya pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini memberikan manfaat yang sangat besar bagi guru.

Saran

Dari kesimpulan yang diambil, maka saran atau rekomendasi yang dapat diberikan adalah guru perlu diberikan pelatihan khusus untuk dapat menyusun perangkat pembelajaran sesuai dengan kurikulum merdeka yang berlaku. Pelatihan lanjutan untuk memperdalam teknik evaluasi berbasis proyek. Penyediaan fasilitas pendukung, seperti akses internet dan bahan ajar berbasis teknologi. Pembentukan komunitas belajar guru untuk berbagi pengalaman dan praktik terbaik dalam penerapan PjBL.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang tidak terhingga kepada kepala sekolah dan para guru di MA Bustanul Wa'izhin Jenggawana yang telah berkenan bekerjasama untuk kelancaran kegiatan ini. Terima kasih juga disampaikan untuk Universitas Mataram yang telah memberikan dukungan finansial dan semua pihak yang terlibat dalam mewujudkan kegiatan ini dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anafiah, N. dan Cucu, S. (2009). Konsep Strategi Pembelajaran. Bandung: Refika Aditama.
- Bell, S. (2010). Project-Based Learning for the 21st Century: Skills for the Future. *The Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues, and Ideas*, 83, 2, 39-43
- Daryanto. (2009). Panduan Proses Pembelajaran Kreatif & Inovatif. Jakarta: Publisher.
- Kaldi, S. (2010). Project-based learning in primary schools: effects on pupils' learning and attitudes. *International Journal of Primary, Elementary and Early Years Education*, 39, 1, 35-47.
- Kemendikbud. (2020). *Panduan Pembelajaran Abad 21: Implementasi Project-Based Learning*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Larmer, J., & Mergendoller, J. R. (2015). *Gold Standard PBL: Essential Project Design Elements*. Buck Institute for Education.
- NYC Department of Education. (2009). Project-Based Learning: Inspiring Middle School Students to Engage in Deep and Active Learning. New York.
- Ridwan, AS. (2014). Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sutirman. (2013). Media dan Model-Model Pembelajaran Inovatif. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Thomas, J. W. (2000). *A Review of Research on Project-Based Learning*. California: The Autodesk Foundation.
- Winastwan, Gora dan Sunarto. (2010). Pakematik Strategy Pembelajaran Inovatif Berbasis TIK. Jakarta: Flex Media Komputindo.
- Wena, M. (2011). Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer. Jakarta: Bumi Aksara.